

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT  
PRIBADI MELALUI TEKNIK PELATIHAN PADA SISWA KELAS  
VII/3 SEMESTER GANJIL DI MTsN JEUNIEB TAHUN PELAJARAN  
2014/2015**

**Rita Rahmi, S. Pd<sup>1</sup>**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII/3 MTsN Jeunieb. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pelatihan dengan metode penelitian tindakan kelas melalui refleksi diri yang dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas VII/3 MTsN Jeunieb, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya hasil belajar di setiap siklus yaitu kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi diperoleh rata-rata nilai 56,43 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pelatihan diperoleh rata-rata nilai kemampuan menulis surat pribadi pada Siklus I sebesar 67,00 dengan kategori cukup, atau meningkat sebesar 10,57 (18,73%) dari Prasiklus. Sedangkan kemampuan menulis surat pribadi pada siklus dua diperoleh nilai rata-rata 78,67 dengan kategori baik atau mengalami peningkatan 11,67 (17,41%). Setiap tindakan terjadi peningkatan di antaranya ketuntasan belajar pada pra siklus sebanyak 2 siswa (6,66%) dan pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 15 (50%), dan 25 siswa (83,33%) pada siklus II.*

**Kata Kunci:** *Teknik Pelatihan, Surat Pribadi*

---

<sup>1</sup>NIP: 197609082005012006, Email: [nyakritaspd@gmail.com](mailto:nyakritaspd@gmail.com), Unit Kerja: MTsN 8 Bireuen

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Harapan dari para guru dan masyarakat pada pengajaran bahasa Indonesia ini agar setiap lulusan memiliki kemampuan berbahasa dengan baik dan benar. Keberhasilan pengajaran bahasa sangat ditentukan oleh sikap, tingkah laku seseorang dalam kehidupan di masyarakat, karena setiap langkah pengajaran bahasa di sekolah/madrasah perlu dibuktikan keberhasilannya. Pada setiap satuan pelajaran dalam materi pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, seseorang harus memiliki pengetahuan berbahasa yang memadai. Sering terjadi kesulitan antara komunikator dengan komunikan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya karena kurangnya pengetahuan tentang bahasa. Ini berarti bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya. "Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya" (Tarigan, 2008:1).

Dalam hal menulis panjang tulisan bukanlah satu hal yang dipentingkan, namun kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata lah yang menjadi ukuran seseorang memahami bahasa. Karena itu, selama kegiatan menulis berlangsung siswa perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam pembelajaran keterampilan menulis (Purwo, 1997:7).

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi melalui teknik pelatihan bagi siswa kelas VII/3 di MTsN Jeunieb Tahun Pelajaran 2014/2015?"

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis surat pribadi serta untuk meningkatkan

kemampuan menulis surat pribadi melalui teknik pelatihan agar siswa mencapai nilai di atas KKM.

## KAJIAN PUSTAKA

Berikut adalah beberapa pengertian menulis menurut para ahli:

1. Menulis adalah suatu proses kegiatan menuangkan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan (Widyamartaya, 1991:9).
2. Menulis adalah menuangkan gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman melalui bahasa tulis (Depdiknas, 2003:6).
3. Menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 21).
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat (Sabarti, 2003: 2).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kegiatan dalam upaya mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, sikap serta keyakinan dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tertulis secara logis dan sistematis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diungkapkan bahwa tujuan pembelajaran menulis standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Artinya, siswa terampil menulis secara efektif dan efisien berbagai ragam tulisan dalam berbagai konteks.

Menulis surat merupakan salah satu bentuk karangan, untuk membuat karangan kita harus berpedoman kepada Pedoman Umum

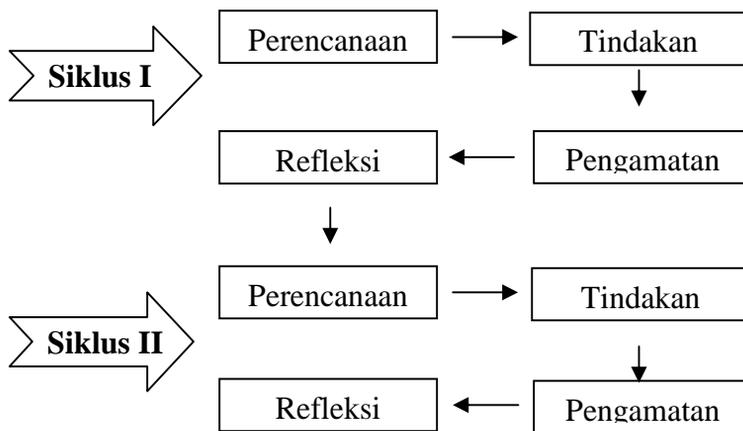
Ejaan Bahasa Indonesia. Ini berarti ejaan memegang peranan penting dalam karangan. Hal yang mencakup dalam penggunaan ejaan adalah pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penulisan kata, penulisan huruf dan pemakaian tanda baca.

## METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pelatihan yang merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya dilakukan oleh guru dengan memerintahkan siswa untuk melaksanakan latihan-latihan atau bimbingan dari guru.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kusuma, 2009: 141).

Pada konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi atau dikenal dengan istilah siklus. Untuk lebih jelasnya, siklus kegiatan dengan rancangan PTK model Kusuma adalah sebagai berikut:



Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka (4 x 45 menit). Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam menulis surat pribadi siswa terlebih dahulu mencermati dan memahami contoh surat pribadi kemudian siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hasil yang dikumpulkan adalah pekerjaan siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar menulis surat pribadi siswa kelas VII/3 semester ganjil.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VII/3 MTsN Jeunieb tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 siswa, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran.

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

1. Nilai RPP mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siklus berhenti jika nilai RPP mencapai nilai rata-rata 5 (kategori sangat baik).
2. Persentase siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus dan dihentikan jika siswa yang aktif mencapai 75%.
3. Peningkatan hasil belajar di atas 70 pada setiap aspek penilaian.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MTsN Jeunieb, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu guru guru sejawat yang memberikan masukan dalam rangka pengumpulan data selama pembelajaran berlangsung, baik segi kelebihan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan teknik pelatihan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan kompetensi dasar menulis surat pribadi yang dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Setiap pertemuan tatap muka merupakan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan. Perencanaan tindakan peningkatan

kemampuan menulis surat pribadi melalui teknik pelatihan disusun sebelum pelaksanaan tindakan. Perencanaan dilaksanakan pada hasil studi pendahuluan, yaitu berkaitan dengan pernyataan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berjalan monoton karena penggunaan teknik ceramah yang menonjol sehingga hanya guru yang aktif menjelaskan.
2. Siswa belum aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Berkaitan dengan pembelajaran menulis surat pribadi masih banyak siswa yang belum paham cara menulis surat pribadi.
4. Hasil belajar menunjukkan hanya 6,67% siswa yang tuntas belajar dengan KKM 70.

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar lebih baik lagi, peneliti mencoba menggunakan teknik pelatihan untuk menyampaikan materi pelajaran. Ternyata teknik pelatihan mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Hal-hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam perencanaan. Wujud dari perencanaan tersebut tampak pada RPP yang digunakan pada siklus I yang di dalamnya terdapat: (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan, (e) sumber belajar, dan (f) penilaian. Pada perencanaan awal, guru melakukan kegiatan awal, mengkondisikan kelas, mengecek absen siswa, mengapersepsi, tanya jawab tentang menulis dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah siswa diasumsikan telah terfokus pada pembelajaran, kegiatan inti yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok
2. Guru memberikan contoh teks surat pribadi
3. Siswa diminta untuk mencermati contoh surat pribadi
4. Siswa berkelompok membuat surat pribadi
5. Guru membimbing siswa mengerjakan tugas
6. Secara individu siswa mengerjakan soal menulis surat pribadi dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang telah disediakan guru.

7. Peneliti dan kolaborator menyiapkan instrumen lain, yaitu berupa observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penilaian difokuskan pada kemampuan siswa menentukan unsur-unsur surat, struktur kalimat, kesesuaian isi surat, diksi, dan ejaan yang ditulis dalam beberapa kalimat.

Pelaksanaan tindakan kelas pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2014. Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam, memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat penelitian berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai, yaitu siswa mampu membuat surat pribadi dengan baik dan benar. Pada kegiatan inti guru memberikan contoh teks surat pribadi kepada siswa, kemudian meminta perwakilan dari masing-masing kelompok menuliskan teks surat pribadi kepada teman-teman. Guru memberi penjelasan seperlunya dan meminta siswa untuk mendengarkan dan mencermati contoh surat pribadi. Dan guru menyampaikan bahwa nanti akan ada tugas menulis surat pribadi perorangan.

Pada kegiatan akhir dari siklus I pertemuan pertama, guru dan siswa mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Guru mengingatkan siswa agar selalu meluangkan waktu untuk belajar dan setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2014 kegiatan tetap ditekankan pada kegiatan pelatihan kelompok membuat surat pribadi. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pada pertemuan ini, sama juga dengan pertemuan sebelumnya, yaitu guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengadakan apersepsi, serta melakukan tanya jawab dengan siswa

dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya. Selanjutnya siswa bergabung dengan kelompoknya dan guru memberikan kembali lembar pekerjaan siswa. Untuk rekam jejak pekerjaan siswa, lembar kerja siswa pada pertemuan pertama telah difotocopy sebagai dasar untuk memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa. Siswa secara berkelompok mencermati hasil kegiatan pelatihan kelompok pada pertemuan pertama. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kegiatan yang dituliskannya. Guru dan siswa dari kelompok lain memberikan komentar terhadap hasil persentasi masing-masing kelompok. Guru memberi penguatan terhadap hasil persentasi setiap kelompok.

Pada akhir kegiatan belajar siklus satu guru dan murid mengadakan refleksi setelah bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran menulis surat pribadi yang telah dilaksanakan, kemudian guru menutup pertemuan kedua siklus pertama.

Pelaksanaan penilaian menulis surat pribadi dilakukan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Siklus I, hal ini dapat dilihat dari 30 siswa hanya 15 siswa (50%) yang sudah tuntas belajar dengan KKM 70. Dengan demikian, masih ada 15 siswa (50%) yang belum mencapai KKM. Untuk mengetahui penyebab gagalnya 15 siswa guru peneliti dan guru kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menyebabkan 15 siswa belum tuntas pada kegiatan refleksi. Nilai rerata kelas pembelajaran siklus I adalah 67,00, dan nilai ini belum mencapai KKM yaitu 70,00. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 55.

Proses pembelajaran dalam siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan dalam penelitian ini, Kemampuan siswa menulis surat pribadi dengan kategori baik sekali hanya 1 siswa (3,33%), siswa dengan kategori baik berjumlah 6 siswa (20%), yang mencapai kategori cukup berjumlah 8 siswa (26,67%), sedangkan yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang berjumlah 15 siswa (50%), dan kategori gagal tidak ada.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 November 2014. Kegiatan

dilaksanakan pada keterampilan menulis. Kompetensi dasarnya adalah menulis surat pribadi yang ditulis dalam beberapa kalimat. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pertemuan kedua pada Siklus II ini dilaksanakan pada 17 November 2014, kegiatan tetap ditekankan pada pelatihan individu membuat surat pribadi.

Pada pembelajaran siklus II, siswa yang sudah tuntas belajar dengan KKM 70,00 sebanyak 25 orang (83,33%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar masih menyisakan 5 orang siswa (16,67%). Belum tuntasnya 5 orang siswa disebabkan rendahnya daya serap dan kurang serius dalam pembelajaran. Namun demikian kalau dihitung secara klasikal pembelajaran menulis surat pribadi telah memenuhi kualifikasi ketuntasan kelas yaitu di atas 80% siswa tuntas belajar. Dengan demikian sesuai dengan rancangan, penelitian tindakan kelas ini sudah dianggap selesai, karena sudah mencapai target. Pada pembelajaran Siklus II nilai rata-rata kelas naik dari 67,00 pada Siklus I menjadi 78,67.

Pada Siklus II kemampuan menulis surat pribadi siswa dengan kategori baik sekali berjumlah 6 orang (20%), siswa dengan kategori baik berjumlah 18 orang (60%), yang mencapai kategori cukup berjumlah 1 orang (3,33%), yang mencapai kategori kurang 5 orang (16,67%), kategori gagal tidak ada. Dengan demikian nilai rata-rata tingkat kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi adalah 78,67. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui kemampuan menulis surat pribadi siswa sudah tergolong dalam kategori baik. Secara individual kompetensi menulis surat pribadi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau melampaui batas kelulusan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan dengan menggunakan teknik pelatihan dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Simpulan ini berdasarkan temuan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan teknik pelatihan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII/3 MTsN Jeunieb.
2. Penelitian hasil kerja siswa yang dipantau dan dilatih secara terus menerus akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi diperoleh rata-rata nilai 56,43 kategori kurang. Lalu terjadi sedikit peningkatan Siklus I dengan jumlah nilai rata-rata siswa sebesar 67,00 dengan kategori cukup, atau meningkat sebesar 10,57 (18,73%) dari Prasiklus. Sedangkan kemampuan menulis surat pribadi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,67 dengan kategori baik atau mengalami peningkatan 11,67 (17,41%). Setiap tindakan terjadi peningkatan di antaranya ketuntasan belajar pada Prasiklus sebanyak 2 siswa (6,66%) dan pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 15 (50%), dan 25 siswa (83,33%) pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti . 2003. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs. Jakarta : Depdiknas.
- Kusuma, Wijaya. 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indek.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya, A. 1991. Kreatif Mengarang. Yogyakarta: Kanisius